BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan pengembangan dan tindakan (*action research*). Menurut kunandar dalam bukunya langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru kurtlevin mengungkapkan "penelitian tindakan kelas adalah merupakan rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi".[1]

Ebbut mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[2]

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam meningkatkan

---

[1] Kunandar,*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : Rajawali Pers,2008, 42

[2] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008,12

mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh guru di dalam kelas, hal ini bahwasannya PTK adalah suatu penelitian yang di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri dari metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.[3]

2. Subjek Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri RAWU yang beralamat di Jl. KH Abdul Latief No 31 Kelurahan Cimuncang Kota Serang. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas V SDN RAWU yang jumlah siswanya sebanyak 39 siswa. Alasan memilih SDN RAWU sebagai tempat penelitian, karena di SD tersebut ditemukan kekurangan dalam hasil belajarnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V yang perlu diperbaiki.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanaan dari bulan oktober pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

---

[3] Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Tanggerang : Wardani, 2012,1.4

3. Desain Penelitian

Penelitian ini memilih penelitian tindakan kelas, pada mata pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan kemampuan membaca dengan menggunakan DRTA. Adapun desain penelitian adalah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencaan atau rancangan. Adapula yang mengartikan dengan persiapan.

Menurut Reigeluth dalam Ahmad Rohani mengibaratkan pengertian desain dengan cetak biru yang dirancang oleh arsitek sedangkan pembangunan suatu gedung haruslah sesuai mengikuti cetak biru tersebut.[4]

Dengan demikian, desain atau perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan suatu atau pekerjaan untuk mengambil suatu keputusan terhadap apa yang akan dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sebagai yang telah ditetapkan dengan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan memperhatikan prinsi-prinsip pelaksanaan tugas/pekerjaan tersebut.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan partisipan, penelitian tindakan partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Menurut Kemmis dan Rochiati Wiriaatmaja menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk *inquiri* reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.[5]

Untuk mendukung terlaksananya penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus secara berulang dan berkelanjutan yang dikembangkan oleh Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Tukiran Taniredja. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Tukiran Taniredja dapat digambarkan sebagai berikut.[6]

---

[4] Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008. 12

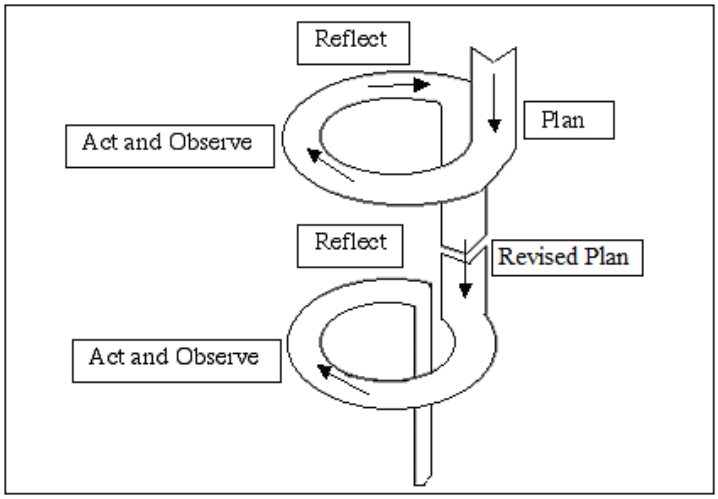

Gambar 3.1 PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.

a. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Aktivitas	Hari/Tanggal	Waktu
Siklus I Pertemuan I	Senin, 10 Okto 2016	07.15 – 09.10
Pertemuan II	Selasa, 11 Okto 2016	07.15 – 09.10
Siklus II Pertemuan I	Senin, 17 Okto 2016	07.30 – 09.10
Pertemuan II	Selasa, 18 Okto 2016	07.15– 09.10

b. Indikator Materi Pembelajaran

Tabel 3.2 Indikator Materi Pembelajaran

Aktivitas	Materi Pokok	Indikator
Siklus I Pertemuan I	Membaca teks percakapan cerita	Membaca percakapan bertema cerita dengan

	dengan lafal yang tepat	memahami isi bacaan
Pertemuan II	Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit	Menentukan gagasan utama tiap paragraf dari bacaan yang telah dibaca dengan teknik membaca cepat
Siklus II Pertemuan I	Membaca teks percakapan cerita dengan lafal yang tepat	Membaca percakapan bertema cerita dengan memahami isi bacaan
Pertemuan II	Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit	Menentukan gagasan utama tiap paragraf dari bacaan yang telah dibaca dengan teknik membaca cepat .

c. Teknik Evaluasi

Tabel 3.3 Teknik Evaluasi

Aktivitas	Kriteria (Indikator)	Soal	Butir Soal	Nilai Maksimal
Siklus I	Membaca teks percakapan cerita dengan lafal dan intonasi yang tepat	Essay	1,2,3,4, 5	100
	Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata permenit			
Siklus II	Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat	Essay	1,2,3,4, 5	100
	menemukan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita			

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan sistematis.[7] Dalam standar penilaian dikemukakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi dan penugasan perorangan atau kelompok. Adapaun teknik yang dimaksud meliputi:

a. Teknis tes, berupa resume dan memberikan pertanyaan kepada setiap siswa
b. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau kegiatan pembelajaran.
c. Teknik penugasan perorangan dapat berbentuk resume atau instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidik.

5. Analisis Data

Berdasarkan pendapat di atas, tingkat pemahaman dalam membaca yang peneliti maksud menitik beratkan pada tinggi redahnya kemampuan membaca memahami wacana secara literal, inferensial, dan kritikal. Tingkat

---

[7] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. 149

kemampuan apresiasi tidak akan peneliti uji, karena pengukuran tingkat pemahaman tersebut memerlukan pengujian khusus yang bukan dengan tes objektif. Ketiga tingkat pemahaman membaca tersebut diuji dengan tes pilihan ganda.

a. Indikator Membaca Pemahaman

Mengacu pada konsep belajar tuntas yang dikemukakan Nurgiyantoro bahwa persentase tingkat penguasaan yang dicapai siswa diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu :

No	Penilaian	Klarifikasi
1.	81-100	Mampu membaca 250-300 kata/menit dan mampu menjawab pertanyaan sangat baik.
2.	61-80	Siswa mampu membaca 200-250 kata/menit dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
3.	41-60	Mampu membaca 150-200 kata/menit dan dapat menjawab cukup baik.
4.	21-40	Siswa hanya mampu membaca 100-150 kata/menit dan menjawab pertanyaan kurang baik. [8]

Tolak ukur keberhasilan tindakan suatu siklus dikatakan berhasil apabila siswa sudah mencapai nilai KKM minimal 75 % dari seluruh siswa.

[8] Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*.